



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media elektronika mempunyai peranan yang besar dan luas sebagai alat penyampai informasi maupun sebagai alat komunikasi. Peranannya yang besar dan luas ini menempatkan posisinya begitu penting dan dibutuhkan manusia dalam kehidupannya. Bahkan dalam perkembangannya di Indonesia, media elektronika sudah bukan merupakan kebutuhan sekunder melainkan sudah menjadi kebutuhan primer. Internet, TV dan radio hampir tersebar merata keseluruh nusantara.

Perkembangan tatanan kehidupan masyarakat semakin kompleks dan pertumbuhan semakin pesat sebagai dampak kemajuan ilmu dan teknologi, khususnya teknologi komunikasi dan informatika menuntut adanya pertimbangan pembinaan keagamaan sebagai pondasi kehidupan melalui media elektronik berupa siaran keagamaan yang lebih bermutu dan profesional sesuai dengan tuntutan era globalisasi.

Di era ini, keunggulan teknologi industri telah mencapai efisiensi yang belum pernah terjadi sebelumnya, sehingga mampu menghasilkan alat-alat informasi, komunikasi dan transportasi sedemikian murah dan dalam waktu yang singkat. Tak mengherankan jika dunia entertainment berkembang dengan pesat, memberikan hiburan secara live atau recorded, cetak atau elektronik. Oleh karena itu, tugas *da'i* semakin berat, bukan saja siaran itu dapat membimbing umat Islam dalam pengamalan agama, tetapi juga



memberikan motivasi kepada umat dan berupaya menggerakkannya agar meningkatkan partisipasinya secara maksimal dalam mensukseskan program-program pembinaan keagamaan.¹

Agama Islam, adalah agama yang mempunyai motivasi yang kuat dalam usaha mewujudkan dan membina masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual. Islam tidak memisahkan antara kehidupan beragama dan bernegara, oleh karena itu motivasi agama merupakan alat yang ampuh dalam menggelorakan semangat masyarakat dalam kehidupannya. Agama dapat memberi bentuk kepada arti dan kualitas hidup, sebab kalau tidak demikian, maka kita akan kehilangan tujuan, keindahan dan keberkahan hidup. Tujuan ini harus ditanamkan dan disosialisasikan melalui berbagai cara dan kegiatan seperti melalui media elektronik.

Di lingkungan dunia muslim sangat mudah untuk menemukan orang yang saling bertukar informasi mengenai persoalan politik dan non politik dalam forum-forum tersebut kebergantungan tradisional atas informasi dari teman dan tokoh masyarakat juga begitu kuat. Hal ini diperburuk lagi oleh hadirnya ledakan siaran televisi dan media audio visual lainnya.² Saat ini, televisi adalah salah satu kebutuhan manusia di zaman modern ini. Televisi juga merupakan salah satu sarana dan media elektronik yang sangat efektif dalam segala hal termasuk dalam aspek dakwah. Televisi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat sekarang ini. Jadi, dakwah melalui media televisi merupakan masukan bagus untuk menambah wacana dan

¹ Zulkiple, Abd. Ghani. Islam, *Komunikasi dan teknologi Maklumat*, (Jakarta: Kencana, 2001) h.h 34-35.

² Idi Subandy Ibrahim, *Media dan Citra Muslim*, (Jogjakarta: Jalasutra, 2005) h. 319



wawasan masyarakat pada umumnya. Dakwah masa kini banyak melalui media massa dan televisi ini salah satu sarannya. Kita lihat berapa banyak keberhasilan para *da'i* melalui media televisi.

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi yang mutakhir sebagai penerima siaran gambar bergerak dan bersuara. televisi juga dapat di artikan sebagai kotak televise, kata “televise” merupakan gabungan dari kata *tele* (jauh) dari bahasa Yunani dan *visio* (penglihatan) dari bahasa Latin. sehingga televise dapat diartikan sebagai telekomunikasi yang dapat diterima atau dilihat dengan jarak jauh. penemuan televisi sejajarkan dengan penemuan roda. Karena penemuan ini mampu merubah peradaban dunia. Di Indonesia televisi secara tidak formal disebut dengan sebutan TV, *tivi*, *teve* atau *tipi*.

Tujuan utama didirikannya stasiun televisi adalah untuk memberikan informasi, hiburan, dan pembelajaran, Karena itu sudah tercantum dalam undang-undang no 40 tahun 1990, dalam undang - undang tersebut juga ditegaskan bahwa televisi juga sebagai salah satu media pemberitaan yang melakukan kegiatan mencari, mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menyebarluaskan informasi kepada khalayak. Televisi juga muncul sebagai media siaran paling efisien dan efektif untuk menjangkau pemilih. dengan demikian televisi juga merupakan media audio visual, yang disebut juga media pandang, dengar atau didengar langsung pula dapat dilihat. Karena media televisi bersifat realistis yaitu menggambarkan apa yang nyata.³ Bahkan Beberapa Program acara baik itu tentang hiburan maupun Tentang Kegiatan

³ Aep Kusnawan et.al., *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press. 2004 h.h 74-75



Religi sudah banyak ditayangkan melalui media televisi, Salah Satunya tayangan sinetron religi yang ada di SCTV yang berjudul “Para Pencari Tuhan jilid 7” atau yang biasa disebut PPT jilid 7 yang salah satu aktornya adalah Dedi Mizwar.

Sinetron religi Para Pencari Tuhan ini berdurasi 90 menit pukul 18.00-19.30 WIB ditayangkan setiap hari selama bulan Ramadhan di stasiun televisi SCTV. Sinetron ini diproduksi oleh PT Demi Gisela Citra Sinema, ditulis oleh Wahyu HS ("Lorong Waktu", "Demi Masa"), tayang perdana 16 September 2007 hingga sekarang masih berlanjut di tiap bulan Ramadhan.⁴

Sinetron ini menggambarkan tentang kisah sederhana yang terjadi di sekitar kita. Sinetron ini lanjutan dari PPT Jilid 6 sehingga episode pertama PPT Jilid 7 sudah ingin menampilkan mata rantai yang terputus di akhir episode PPT Jilid 6 yaitu misteri hilangnya uang ratusan juta milik Pak Jalal dari pelukan Udin saat ia tertidur di rumahnya. Sinetron religi PPT merupakan kebanggaan yang luar biasa bagi SCTV. Selalu menjadi program nomor satu selama ramadhan. Di dalam sinetron religi PPT jilid 7 ini pula peneliti mencoba menemukan suatu teory dengan pendekatan dekriptif naratif, Dan dimana dalam penelitian ini peneliti akan lebih spesifik pada episode 01 PPT jilid 7.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis framing. Dimana analisis framing itu sendiri adalah analisis yang dalam kinerjanya lebih dalam pendekatannya dengan fenomena, peristiwa atau aktivitas komunikasi,

⁴<file:///D:/Para%20Pencari%20Tuhan%20%20Wikipedia%20bahasa%20Indonesia,%20e nsiklopedia%20bebas.htm>, diakses 30 Juli 2013.



gunanya untuk membedah cara-cara atau idiologi media saat mengkonstruksikan fakta, dalam analisis ini juga mencermati strategi seleksi, penonjolan dan tautan fakta kedalam sebuah berita maupun cerita film atau sinetron agar lebih bermakna, lebih menarik serta mudah di ingat untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.

Pada dasarnya analisis framing juga merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana khususnya untuk menganalisa teks media. Gagasan mengenai framing, Pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955(Sudibyo, 1999a:23). Mulanya *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau poerangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana, serta menyediakan ketegori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh goffman pada tahun 1974 yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas. konsep frame telah gunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses perseleksian dalam penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media.⁵

Framing (membangkai) adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh seorang sutradara, wartawan ketika menyeleksi suatu cerita, berita maupun hanya sebuah isu. Cara pandang perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak mau

⁵ Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*.(bandung : PT. Remaja rosda karya, 2009). h.162



dibawa kemana cerita tersebut. Seperti halnya seorang fotografer dalam memilih obyek gambar dan memotretnya sesuai dengan *angle* yang ia inginkan. Jadi kata kunci dari analisis framing adalah seleksi isu, pola penonjolan dan menulis berita. Analisis framing berpusat pada produksi berita, sinetron oleh media. Penonjolan adalah produksi interaksi antara teks dan penerima. Maka kehadiran frame dalam teks tidak menjamin pengaruhnya terhadap pemikiran khalayak, jadi perlu di ingat analisis framing hanyalah pada level produksi teks media.

Banyak fenomena serta beberapa peristiwa atau cerita yang menarik terkait dengan tayangan Sinetron–sinetron di media televisi, tetapi peneliti akan hanya fokus pada sinetron religi PPT jilid 7 episode 01. Yang menarik untuk diteliti dari sinetron ini adalah pengemasan penayanganya serta dari sisi pengemasan dakwahnya yang mudah difahami serta diingat oleh para penonton, baik dari yang muda hingga dikalangan dewasa, yang lebih menariknya lagi dari sinetron religi PPT jilid 7 ini merupakan suguhan menyegarkan di tengah kekeringan hikmah dalam sinetron bercitra Islami, yang belakangan telah mereduksi Islam sebatas tanda-tanda bernilai jual. PPT jilid 7 memperkenalkan modus keberimanan yang bersahaja dan jujur. Iman bukanlah kemewahan untuk menolak dunia, namun sebaliknya, ia tumbuh dan hidup dalam upaya meresponnya.



B. Rumusan Masalah

Uraian sebelumnya adalah upaya untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Maka perlu kiranya difokuskan masalah yang akan dibahas yaitu:

“Bagaimana rumusan teori tentang dakwah dalam Sinetron religi yang berjudul Para Pencari Tuhan, jilid 7 episode 01 tayang pada 10 Juli 2013 di SCTV dengan menggunakan analisis Framing ?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah mendeskripsikan tentang menemukan suatu teori dakwah dalam Sinetron religi dengan judul Para Pencari Tuhan jilid 7 episode 01 tayang pada 10 Juli 2013 di SCTV.

D. Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritis

Bagi penulis, diharapkan melalui penelitian ini secara teori maupun lapangan dapat memberikan wawasan dan dapat mengembangkan diri serta meningkatkan profesionalitas dibidang ilmu Komunikasi Penyiaran Islam

- a. Menyumbangkan bahan kepustakaan dengan harapan dapat menjadi koleksi tulisan ilmiah yang bermanfaat.
- b. Bagi peneliti, dari penelitian ini dapat memberikan tambahan keilmuan baru tentang dakwah Islam



- c. Dari penelitian ini pula diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Dari Segi Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan bagi yang mengoperasikan stasiun televisi dalam hal penyiaran khususnya Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Sebagai salah satu panduan praktis bagi mahasiswa maupun instansi umum dalam mengembangkan dan meningkatkan program penyiaran televisi.
- c. Semoga dapat dijadikan pertimbangan pembuatan film maupun sinetron sebagai syiar Islam khususnya jurusan Radio dan Televisi.

E. Definisi Konseptual

Pada definisi konseptual ini, peneliti menjelaskan tentang makna konsep yang ada dalam judul penelitian ini, yang nantinya akan dijadikan sebagai landasan pada pembahasan selanjutnya. Pemilihan konsep yang tepat memang mempunyai perspektif yang baik untuk mencapai kesuksesan penelitian harus bisa menentukan batasan ruang lingkup permasalahan yang diteliti, maka disini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul antara lain:



1. Dakwah

Dakwah secara bahasa berasal dari *da'wah* (الدعوة) yang mempunyai makna bermacam-macam, diantaranya adalah memanggil, mendorong, minta tolong, memohon, mendatangkan, mendoakan dan menyeru.⁶

Secara terminologi banyak para ulama dan para sarjana muslim yang telah memberikan batasan-batasan atau definisi-definisi tentang dakwah. Salah satunya adalah Syekh Ali Mahfudz. Menurut beliau, definisi dakwah adalah mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang dari perbuatan munkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁷

2. Sinetron religi Para Pencari Tuhan jilid 7

Sinetron adalah sandiwar bersambung yang ditayangkan oleh stasiun televisi, yang tidak terbatas episodenya. Kata sinetron juga merupakan kepanjangan dari “sinema elektronik ” yang berarti karya cipta seni budaya, yang merupakan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan peralatan rekam seperti camera, pita video. Melalui proses elektronik kemudian dikemas menjadi sebuah karya yang bernilai lalu ditayangkan melalui media televisi. Sebagai media komunikasi massa sinetron memiliki ciri-ciri diantaranya bersifat satu arah serta terbuka untuk secara luas dan tidak terbatas, namun pada masa saat ini, tema sinetron kembali mengalami perubahan.

⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009) h. 6

⁷ Hamzah Tualeka ZN, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: INDAH OFFSET, 1993), h.h 5-6

Sedangkan Sinetron religi Para Pencari Tuhan adalah sinetron yang bercerita tentang kehidupan seorang merbot (penjaga mushala) bernama Bang Jack (Deddy Mizwar) dan ketiga muridnya yang mantan narapidana, yaitu Chelsea (Melky Bajaj), Barong (Aden Bajaj), dan Juki (Isa Bajaj). Sinetron ini menyajikan potret kehidupan sehari-hari warga kampung di sekitar tempat tinggal Bang Jack, yang sarat dengan berbagai problematika. Sinetron bergenre komedi religi ini cerita dan skenarionya ditulis oleh Wahyu HS penuh dengan pesan agama yang disampaikan secara ringan sehingga tidak terkesan menggurui.

3. Analisis Framing

Analisis Framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media.⁸ Framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas cerita. Dalam framing ada dua dimensi besar yang menjadi bagian dalam proses pembentukan konstruksi realita oleh media masa. Pertama adalah aspek seleksi isu, aspek ini berhubungan dengan seleksi fakta yang harus dipilih untuk disajikan. Dalam aspek seleksi isu ini fakta yang ada diseleksi, fakta yang tidak sesuai dengan kepentingan media tersebut akhirnya tidak dipilih karena dianggap tidak menguntungkan. Dalam proses seleksi isu ini aspek pertimbangan untung rugi sangat mempengaruhi dalam pemilihan fakta yang disajikan. Bagian kedua adalah penonjolan aspek isu tertentu. Dalam aspek penonjolan isu tertentu, isu yang tidak sesuai dengan

⁸ Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta; LKIS 2002), h. 225

kepentingan media tersebut akan dikesampingkan dan tidak akan dimunculkan. Sebaliknya aspek yang menguntungkan mendapat ruang yang besar dan terus dipublikasikan. Sehingga khalayak terhegemoni oleh isu tersebut.

Proses pembentukan dan konstruksi realita tersebut hasil akhirnya ada bagian-bagian tertentu yang ditonjolkan dan ada bagianbagian yang lain disamarkan atau bahkan dihilangkan. Aspek yang tidak ditonjolkan kemudian akan terlupakan oleh khalayak karena khalayak digiring pada satu realitas yang ditonjolkan oleh media.

Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Di tambah pula dengan berbagai kepentingan, maka konstruksi realitas politik sangat ditentukan oleh siapa yang memiliki kepentingan dengan berita tersebut.⁹ Disini media menyeleksi, menghubungkan, dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa tersebut lebih menyentuh dan diingat oleh khalayak. Pengonstruksian fakta tergantung pada kebijakan redaksional yang dilandasi politik media. Salah satu cara yang dipakai atau digunakan untuk menangkap cara masing-masing media membangun sebuah realitas adalah dengan framing. Analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisa teks media. Analisis framing mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisa fenomena atau aktivitas komunikasi. Dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan

⁹Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 167

mengabaikan isu yang lain, dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana, penempatan yang mencolok (di headline depan atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi dan simplifikasi. Semua aspek itu dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan sistematika, nantinya akan berisi tentang alur penambahan yang akan terdapat dalam bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika dalam pembahasan dalam penelitian ini meliputi :

Bab pertama, bab pertama adalah Bab Pendahuluan. Bab ini merupakan bab awal yang berisikan latar belakang masalah yakni fenomena sosial yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah yang merupakan akar masalah yang jawabannya akan ditemukan setelah melakukan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan Bab Kerangka Teoritik. Pada bab ini berisikan tentang kajian pustaka yang membahas tentang teori kepustakaan yang terkait dengan judul penelitian, kajian teoritik yakni pembahasan kajian teori baik secara substantif atau wacana. Serta penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan dan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan sekarang.



Bab ketiga merupakan Bab Metode Penelitian. Bab ketiga ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, metode penelitian yang dipakai oleh peneliti. Dan pada bab ketiga ini akan membahas tentang teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian.

Bab keempat merupakan Bab Penyajian dan Analisis Data. Pada bab penyajian dan analisis data ini menjelaskan tentang setting penelitian yaitu analisis deskriptif kualitatif Sinetron religi Para Pencari Tuhan jilid 7 episode 01 tayang pada 10 Juli 2013 di SCTV dengan menggunakan analisis Framing. Dan pada bab empat inilah yang nantinya akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bab kelima merupakan Bab Penutup. Bab ini yang berisi kesimpulan dan saran.